

Pengaruh Tipe Kepribadian Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Mahasiswa

Amma Ghifar Ibrahim¹, Bagus Haryono²

^{1,2}Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sebelas Maret
bagusharyono@staff.uns.ac.id¹, ammaghifar@student.uns.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan efek tipe kepribadian ekstrovert introvert pada keterampilan interaksi sosial siswa. Sampel penelitian adalah 121 mahasiswa di salah satu universitas di Jawa Timur. Data diperoleh menggunakan kuesioner dengan pengukuran variabel menggunakan skala Likert. Teknik analisis data menggunakan regresi berganda. Hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh tipe kepribadian pada keterampilan interaksi sosial siswa. Sementara itu, ada efek positif yang signifikan dari lingkungan keluarga pada keterampilan interaksi sosial siswa. Hasil uji ditemukan R^2 sebesar 0,36, yang berarti bahwa keterampilan interaksi sosial siswa dapat dijelaskan sebesar 36% oleh variabel tipe kepribadian dan lingkungan keluarga.

Kata kunci: *Tipe Kepribadian, Lingkungan Keluarga, Siswa, Interaksi Sosial*

ABSTRACT

This study aims to explain the effect of introverted extrovert personality type on students' social interaction skills. The research sample was 121 students in one of the university in East Java. Data were obtained using a questionnaire with variable measurements using a Likert scale. The data analysis technique used multiple regression. The results showed that there was no influence of personality type on students' social interaction skills. Meanwhile, there is a significant positive effect of the family environment on students' social interaction skills. Based on the results of the R^2 test of 0,36, which means that 36% students' social interaction skills can be explained by the variables of personality type and family environment.

Keywords: *Personality Type, Family Environment, Students, Social Interaction.*

PENDAHULUAN

Beberapa media akhir-akhir ini memberitakan kasus mahasiswa depresi (Netter et al., 2021; Sela et al., 2020; Siddiqui & Gorard, 2017). Pemicu depresi diantaranya adalah faktor lingkungan keluarga (Manlove et al., 2006; Martínez-Monteagudo et al., 2019; Seginer & Mahajna, 2015; Zilanawala et al., 2019). Lingkungan keluarga tampak mempengaruhi depresi pada mahasiswa tingkat pertama, dan ditemukan juga pada mahasiswa tingkat akhir yang mengerjakan skripsi.

Selain itu, depresi selain dipengaruhi oleh tipe kepribadian (Flores-Mendoza et al., 2016; Saklofske, 2020; Staats & Eifert, 1990), juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga (Manlove et al., 2006; Seginer & Mahajna, 2015; Zilanawala et al., 2019). Realitas menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tipe kepribadian *introvert* memiliki kecenderungan depresi lebih tinggi. Sementara seseorang yang memiliki kepribadian

ekstrovert lebih rendah berpotensi depresi. Kepribadian *ekstrovert* cenderung lebih baik dalam berinteraksi sosial. Sehingga dapat diduga bahwa tipe kepribadian *introvert* dan *ekstrovert* berpengaruh terhadap kemampuan berinteraksi mahasiswa. Peneliti telah melakukan pra-survei terhadap 55 mahasiswa di salah satu kampus di Jawa Timur pada bulan September 2021 dengan hasil bahwa 60% mahasiswa memiliki kecenderungan sikap *introvert*. Tipe mahasiswa *introvert* tersebut cenderung memiliki kecenderungan depresi lebih tinggi. Oleh karena itu penelitian ini menduga bahwa tipe kepribadian berpengaruh terhadap kemampuan interaksi sosial mahasiswa.

Lingkungan keluarga juga dapat mempengaruhi depresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memengaruhi sikap dan interaksi sosial seseorang interaksi sosial mahasiswa menjadi bagian dari kajian sosiologi pendidikan, termasuk interaksi antar mahasiswa. Berdasarkan penelitian tentang kemampuan berinteraksi sosial siswa. Kemampuan interaksi sosial mereka dipengaruhi oleh peran keluarga. Oleh karena itu dapat diduga bahwa lingkungan keluarga memengaruhi kemampuan berinteraksi mahasiswa. Kecenderungan tipe kepribadian dan lingkungan keluarga dapat digunakan untuk memprediksi kemampuan berinteraksi sosial sehingga diharapkan dapat digunakan oleh pemangku kepentingan mencegah terjadinya depresi kepada mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah 1. Apakah terdapat pengaruh tipe kepribadian *extrovert introvert* terhadap kemampuan interaksi sosial mahasiswa; dan 2. Apakah terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap kemampuan interaksi sosial mahasiswa. Sementara itu, tujuan penelitian ini adalah menjelaskan pengaruh tipe kepribadian dan lingkungan keluarga terhadap kemampuan berinteraksi mahasiswa. Adapapun urgensi penelitian secara teoritis berkontribusi pada pengayaan kajian sosiologi pendidikan. Secara praktis hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan atas pentingnya faktor lingkungan keluarga dan perguruan tinggi terhadap kemampuan berinteraksi mahasiswa.

Faktor yang mempengaruhi interaksi sosial (Cook, 2015; Fang et al., 2020; Farboodi et al., 2021; Indika & Jovita, 2017; Sailer & McCulloh, 2012) antara lain: 1) adalah imitasi, yaitu: meniru perilaku orang lain kemudian melakukan tingkah laku yang sama dengan perilaku tersebut. 2). Faktor sugesti, merupakan pengaruh yang sifatnya psikis, baik yang datang dari diri sendiri maupun yang datang dari luar; 3). Faktor identifikasi, merupakan dorongan untuk menjadi sama dengan orang lain. 4). Faktor simpati, merupakan perasaan rasa tertarik kepada orang lain. Individu yang *ekstrovert* lebih banyak dipengaruhi dunia objektifnya, yaitu dunia di luar dirinya. Orientasinya terutama tertuju keluar. Pikiran, perasaan serta tindakannya terutama ditentukan oleh lingkungannya, baik lingkungan sosial maupun non sosial. Ada beragam gambaran sifat tipe kepribadian (Flores-Mendoza et al., 2016; Janke & Dickhäuser, 2019; Kieschke & Schaarschmidt, 2008). Orang dengan kepribadian *extrovert* dikenal sebagai pribadi yang ramah dalam pergaulan, banyak teman, sangat memerlukan kegembiraan, ceroboh,

impulsif (Netter et al., 2021; Parsad et al., 2021). Menurut Jung, orang *ekstrovert* dipengaruhi dunia objektif diluar dirinya. Orientasi tertuju pada pikiran, perasaan terdasarnya terutama ditentukan oleh lingkungan baik sosial maupun non sosial. Dapat disimpulkan bahwa orang yang berkepribadian *extrovert* adalah orang yang mudah bergaul dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya (Lee et al., 2015).

Sebaliknya seseorang yang memiliki kecenderungan *introvert* memiliki ciri-ciri antara lain: tertarik dengan pikiran dan perasaannya sendiri, tampil dengan muka pendiam dan tampak penuh pemikiran, biasanya tidak mempunyai banyak teman, sulit membuat hubungan baru, menyukai konsentrasi dan kesunyian, tidak suka dengan kunjungan yang tidak diharapkan, baik bekerja sendirian daripada berkelompok. Dapat disimpulkan bahwa orang yang berkepribadian *introvert* adalah orang yang tidak mudah untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya, yang cenderung dipengaruhi dunianya sendiri (subjektif) daripada dunia luar (objektif).

Lingkungan keluarga adalah lingkungan dimana seseorang mendapatkan pendidikan pertamanya yang akan mempengaruhi perilaku dan tujuan hidup kedepannya. Lingkungan keluarga meliputi perhatian orang tua terhadap anak, norma dan etika yang ditanamkan kepada anak, dukungan orang tua kepada anak, interaksi keluarga dengan lingkungan sekitar.

Berdasarkan kajian konsep yang telah dijelaskan dan merujuk pada penelitian sebelumnya selanjutnya dalam penelitian ini dikembangkan hipotesis bahwa depresi mahasiswa dipengaruhi oleh tipe kepribadian dan faktor lingkungan keluarga. Selain itu, hipotesis juga dikembangkan berdasarkan hasil penelitian sebelumnya bahwa lingkungan keluarga memengaruhi sikap dan interaksi sosial seseorang. Penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₀: Tipe kepribadian *extrovert introvert* berpengaruh terhadap kemampuan berinteraksi sosial mahasiswa

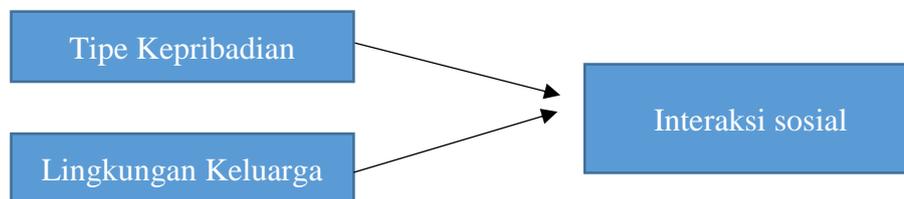
H₀: Lingkungan keluarga berpengaruh terhadap kemampuan berinteraksi sosial mahasiswa

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif (Sugiyono, 2012, 2013b, 2013a), berjenis eksplanatif. Data dikumpulkan dengan kuesioner melalui angket, dianalisis dengan SPSS (Olokundun et al., 2018; Tavakolizadeh et al., 2012).

Variabel interaksi sosial mahasiswa yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah interaksi sosial mahasiswa yang diukur dari aspek keterbukaan individu dalam kelompok, kerjasama individu dalam kelompok dan frekuensi hubungan dalam kelompok. Variabel tipe kepribadian yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah tipe kepribadian *introvert* dan *extrovert* dari tipe kepribadian yang dikembangkan oleh (Eysenck et al., 2021; McLarnon & Romero, 2020; Netter et al., 2021). Variabel

lingkungan keluarga yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah cara mendidik orang tua, relasi antar keluarga, kebudayaan, keadaan ekonomi keluarga, suasana rumah dan pengertian keluarga. Adapun indikator masing-masing variabel dapat dirinci sebagai berikut. Indikator variabel interaksi sosial terdiri dari keterbukaan, kerjasama, dan frekuensi hubungan. Indikator variabel tipe kepribadian antara lain: aktivitas, kesukaan bergaul, keberanian mengambil resiko, impulsif, ekspresif, reflektif, dan tanggung jawab. Indikator variabel lingkungan keluarga terdiri dari cara mendidik orang tua, relasi antar keluarga, kebudayaan, keadaan ekonomi keluarga, dan pengertian keluarga. Selanjutnya hubungan antar variabel penelitian dapat ditampilkan dalam model sebagai berikut.



Gambar 1. model hubungan antar variabel

Sampel penelitian ini adalah mahasiswa semester 3 di salah satu perguruan tinggi di Jawa Timur, yang diambil sejumlah 121 mahasiswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling, yaitu teknik pengambilan sampel ditentukan secara acak. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan angket, yang dikumpulkan menggunakan *google form* (Kowalewska et al., 2021; Rahmadana & Sagala, 2020; Santosa, 2020). Variabel dalam penelitian dibedakan sebagai berikut. Kemampuan berinteraksi sosial mahasiswa sebagai variabel dependen; sedangkan tipe kepribadian *extrovert introvert* dan lingkungan keluarga sebagai variabel independen. Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala likert (Kokkinaki et al., 2015; Zanetta et al., 2021). Responden diminta memilih jawaban sesuai dengan keadaan dirinya, dengan kategori angka 5 untuk mewakili yang sangat setuju, 4 mewakili yang Setuju, 3 mewakili yang Netral, 2 mewakili yang Tidak Setuju, 1 mewakili yang Sangat Tidak setuju. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda.

Berikut adalah rumus model regresi berganda penelitian ini.

Y: $a + bX_1 + bX_2 + e$

Di mana

Y: interaksi sosial mahasiswa

a: konstanta

b: koefisien determinasi

X1: tipe kepribadian

X2: lingkungan keluarga

e: error (faktor lain yang memengaruhi Y selain X1 dan X2)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini ditampilkan dalam bentuk tabular, baik dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, maupun tabel hasil tampilan uji statistic dengan SPSS. Selain itu diberikan narasi ataupun intepretasi dari angka-angka yang ada dalam masing-masing tabel.

1.1.Deskripsi Responden

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti, Berikut ini adalah data deskripsi responden berdasarkan umur dan jenis kelamin.

Tabel 1.
Frekuensi data berdasarkan usia

No.	Usia	Jumlah	Persentase
1	16	1	0,80%
2	18	6	5,00%
3	19	77	63,60%
4	20	30	24,80%
5	21	7	5,80%
Total		121	100,00%

Berdasarkan table 1 dapat diperhatikan bahwa dari sejumlah 121 mahasiswa, ternyata mayoritas berusia 19 tahun, yaitu sebesar 63,6%; dan sisanya 36,4 % berusia di atas atau di bawah usia tersebut.

Selanjutnya distribusi frekuensi berdasarkan gender dapat ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 2
Frekuensi data berdasarkan jenis kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-laki	21	17,40%
2	Perempuan	100	82,60%
Total		121	100,00%

Berdasarkan tabel 2, apabila dibedakan atas dasar gendernya, maka dapat diperhatikan bahwa dari sejumlah 121 mahasiswa, ternyata didominasi oleh mahasiswa yang berjenis

kelamin perempuan, yaitu sebesar 82,6%; dan laki-laki hanya sebanyak 17,4 %.

1.2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Dalam melakukan uji validitas dan reliabilitas kuesioner dilakukan pada 55 data penelitian. Item dalam kuesioner ini dikatakan valid jika nilai korelasi ada di atas r tabel. Untuk data sejumlah 55 dengan signifikansi 5%, maka nilai r tabel adalah 0,266. Selain itu, untuk uji reliabilitas item dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* ada di atas 0,6.

Tabel 3
 Uji Validitas Kemampuan Berinteraksi Mahasiswa

Item	<i>Correlated item</i>	r tabel	Keterangan Validitas
1	0,495	0,266	Valid
2	0,587	0,266	Valid
3	0,679	0,266	Valid
4	0,665	0,266	Valid
5	0,724	0,266	Valid
6	0,658	0,266	Valid
7	0,635	0,266	Valid
8	0,250	0,266	Tidak Valid
9	0,527	0,266	Valid
10	0,225	0,266	Tidak Valid
11	0,313	0,266	Valid
12	0,442	0,266	Valid
13	0,582	0,266	Valid
14	0,439	0,266	Valid
15	0,715	0,266	Valid
16	0,722	0,266	Valid
17	0,485	0,266	Valid
18	0,552	0,266	Valid
19	0,441	0,266	Valid

Berdasarkan tabel 4 uji validitas kemampuan berinteraksi sosial mahasiswa diketahui bahwa item 8 dan 10 akan dikeluarkan dari angket penelitian karena tidak valid. Selanjutnya uji validitas lingkungan keluarga dapat ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4
 Uji Validitas Lingkungan Keluarga

Item	<i>Correlated item</i>	r tabel	Keterangan Validitas
1	0,721	0,266	Valid
2	0,507	0,266	Valid
3	0,715	0,266	Valid
4	0,650	0,266	Valid
5	0,588	0,266	Valid

6	0,682	0,266	Valid
7	0,515	0,266	Valid

Berdasarkan tabel 4, dapat diperhatikan bahwa uji validitas lingkungan keluarga diperoleh keseluruhan item terkategori valid, sehingga dapat diikutkan dalam angket penelitian.

Selanjutnya uji validitas Tipe kepribadian *extrovert* dapat ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 5
 Uji Validitas Tipe kepribadian *Ekstrovert*

Item	<i>Correlated item</i>	r tabel	Keterangan Validitas
1	0,652	0,266	Valid
2	0,565	0,266	Valid
3	0,387	0,266	Valid
4	0,156	0,266	Tidak Valid
5	0,367	0,266	Valid
6	0,427	0,266	Valid
7	0,424	0,266	Valid
8	0,530	0,266	Valid
9	0,385	0,266	Valid
10	0,551	0,266	Valid
11	0,213	0,266	Tidak Valid
12	0,383	0,266	Valid
13	0,414	0,266	Valid
14	0,280	0,266	Valid

Berdasarkan uji validitas tipe kepribadian *extrovert* memiliki dua item yang tidak valid, yaitu item 4 dan 11. Oleh karena itu, kedua item tersebut tidak akan diikutkan pada angket penelitian.

Selanjutnya uji validitas Tipe kepribadian *introvert* dapat ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 6
 Uji Validitas Tipe kepribadian *Introvert*

Item	<i>Correlated item</i>	r tabel	Keterangan Validitas
1	0,650	0,266	Valid
2	0,387	0,266	Valid
3	0,207	0,266	Tidak Valid
4	0,628	0,266	Valid
5	0,654	0,266	Valid
6	0,667	0,266	Valid
7	0,478	0,266	Valid
8	0,468	0,266	Valid
9	0,371	0,266	Valid

10	0,560	0,266	Valid
11	0,383	0,266	Valid
12	0,679	0,266	Valid
13	0,537	0,266	Valid
14	0,428	0,266	Valid
15	0,689	0,266	Valid

Berdasarkan uji validitas tipe kepribadian *introvert* diketahui bahwa hanya item 3 yang dinyatakan tidak valid, sehingga item tersebut akan dikeluarkan dalam angket penelitian.

Selanjutnya uji reliabilitas dapat ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 7
Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan Reliabilitas
1	Kemampuan berinteraksi mahasiswa	0,853	Reliabel
2	Lingkungan keluarga	0,706	Reliabel
3	Tipe kepribadian: <i>Ekstrovert</i>	0,619	Reliabel
4	Tipe kepribadian: <i>Introvert</i>	0,807	Reliabel

Berdasarkan uji reliabilitas diketahui bahwa seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach Alpha*

di atas 0,6, sehingga data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dikatakan telah reliabel.

1.3. Hasil Uji Regresi Berganda

Sebelum dilakukan uji regresi, dilakukan uji asumsi klasik sebagai syarat untuk menguji model regresi. Berikut ini adalah hasil uji asumsi klasik, uji hipotesis (uji t) dan uji model regresi (uji F).

Tabel 8 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Std. Deviasi
Kemampuan Berinteraksi Mahasiswa	121	37	85	66,80	7,949
Lingkungan Keluarga	121	16	35	28,17	3,432
Tipe Kepribadian <i>extrovert</i>	121	24	53	35,56	5,130
Tipe Kepribadian <i>introvert</i>	121	31	64	66,80	6,707

1. Uji Asumsi Klasik

a. Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		121
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.41621648
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.065
	Negative	-.073
Test Statistic		.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.169 ^c

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi di atas 0,05 atau sebesar 0,169. Dengan demikian, data penelitian dapat dikatakan telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Multikolinearitas

Tabel 9
Uji Multikolinearitas

No.	Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF
1	Lingkungan keluarga	0,850	1,177
2	Tipe kepribadian <i>extrovert</i>	0,751	1,332
3	Tipe kepribadian <i>introvert</i>	0,837	1,194

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* berada di atas 0,1 dan nilai VIF juga berada di bawah 10. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa data terbebas dari multikolinearitas dan dapat dilanjutkan ke uji asumsi klasik selanjutnya.

c. Heteroskedastisitas

Tabel 10
Uji Glejser

No.	Variabel	<i>Sig.</i>
1	Lingkungan keluarga	0,205
2	Tipe kepribadian <i>extrovert</i>	0,111
3	Tipe kepribadian <i>introvert</i>	0,283

Hasil uji glejser menunjukkan nilai *sig.* seluruh variabel independen penelitian berada di atas 0,05. Dengan demikian, data dinyatakan terbebas dari heteroskedastisitas dan dapat dilanjutkan dengan uji regresi berganda.

2. Uji Regresi Berganda

Table 11
Uji Regresi berganda

Variabel	Model Penelitian
Konstanta	0,000
Lingkungan keluarga	0,010*
Tipe kepribadian <i>ekstrovert</i>	0,172
Tipe kepribadian <i>introvert</i>	0,359
F statistik	5.810*
R²	0,360

Keterangan: Nilai signifikansi ada pada * $p < 0.05$

Hasil uji F menunjukkan nilai 5.810 dengan nilai signifikansi di bawah 0,05. Oleh karena itu, secara simultan penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan antara variabel lingkungan keluarga dan tipe kepribadian terhadap kemampuan berinteraksi mahasiswa. Selain itu, berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa hanya variabel lingkungan keluarga yang memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kemampuan berinteraksi mahasiswa. Hal ini berbanding terbalik dengan variabel tipe kepribadian yang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berinteraksi mahasiswa.

Lebih lanjut diketahui bahwa nilai R^2 adalah 0,36, sehingga hal ini menunjukkan bahwa dua variabel independen dapat menjelaskan 36% variansi kemampuan berinteraksi mahasiswa. Sementara 64% kemampuan berinteraksi mahasiswa dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dapat dijelaskan oleh model.

Dari hasil uji statistik yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa H_0 pertama ditolak, yang berarti bahwa tipe kepribadian tidak berpengaruh terhadap kemampuan berinteraksi mahasiswa. Sementara itu, H_0 kedua diterima bahwa terdapat pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap kemampuan berinteraksi mahasiswa. Pengaruh positif ini dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi dukungan lingkungan keluarga, maka semakin tinggi pula kemampuan berinteraksi sosial mahasiswa.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap kemampuan berinteraksi sosial. Lingkungan keluarga dalam penelitian ini terdiri dari cara mendidik orang tua, relasi antar keluarga, kebudayaan, keadaan ekonomi keluarga, dan pengertian keluarga.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif ditemukan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki tipe kepribadian *introvert*. Tipe kepribadian *introvert* memiliki sifat (Eysenck et al., 2021; Netter et al., 2021) orang dengan tenang, suka merawat diri, bersikap hati-hati,

pemikir, kurang percaya pada keputusan yang impulsif, lebih suka hidup teratur, suka murung, kuatir, kaku, sederhana, pesimis, suka menyendiri, kurang suka bergaul, pendiam, pasif, berhati-hati, tenggang hati, damai, terkendali, dapat diandalkan, menguasai diri.

Dalam penelitian ini tidak terbukti bahwa tipe kepribadian khususnya *introvert* tidak berpengaruh terhadap kemampuan berinteraksi sosial mahasiswa.

PENUTUP

Penelitian ini telah menjawab rumusan masalah bahwa 1. Tidak terdapat pengaruh tipe kepribadian *introvert extrovert* terhadap kemampuan berinteraksi mahasiswa dan 2. Terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap kemampuan berinteraksi mahasiswa. Berdasarkan uji R^2 sebesar 0,36, ini berarti bahwa tipe kepribadian sebesar 36% dipengaruhi oleh variabel tipe kepribadian dan variabel lingkungan keluarga. Sisanya masih ada sebesar 64 % pengaruh faktor lain yang tidak dapat dijelaskan oleh model ini.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diberikan saran praktis berupa dukungan lingkungan keluarga dan perguruan tinggi untuk meningkatkan kemampuan berinteraksi mahasiswa. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah menggunakan variabel lain untuk memprediksi kemampuan berinteraksi sosial mahasiswa misalnya variabel lingkungan pembelajaran di kampus.

DAFTAR PUSTAKA

- Cook, K. S. (2015). Exchange: Social. In *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences: Second Edition* (Second Ed, Vol. 8). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.32056-6>
- Eysenck, S. B. G., Barrett, P. T., & Saklofske, D. H. (2021). The Junior Eysenck Personality Questionnaire. *Personality and Individual Differences*, 169(March 2020), 109974. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2020.109974>
- Fang, S., Huang, J., Wu, S., Jin, M., Kim, Y., & Henrichsen, C. (2020). Family assets, parental expectation, and child educational achievement in China: A validation of mediation analyses. *Children and Youth Services Review*, 112, 104875. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.104875>
- Farboodi, M., Jarosch, G., & Shimer, R. (2021). Internal and external effects of social distancing in a pandemic. In *Journal of Economic Theory* (Vol. 196). <https://doi.org/10.1016/j.jet.2021.105293>
- Flores-Mendoza, C., Ardila, R., Gallegos, M., Braga, L. S., Santiago, B. M. C., & Andrade, D. M. (2016). Hans Eysenck in Latin America: His influence in the psychology, the study of personality and individual differences. *Personality and Individual Differences*, 103, 68–73. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2016.04.049>
- Indika, D. R., & Jovita, C. (2017). Media Sosial Instagram Sebagai Sarana Promosi Untuk Meningkatkan Minat Beli Konsumen. *Jurnal Bisnis Terapan*, 1(01), 25–32. <https://doi.org/10.24123/jbt.v1i01.296>
- Janke, S., & Dickhäuser, O. (2019). A neglected tenet of achievement goal theory: Associations between life aspirations and achievement goal orientations. *Personality and Individual Differences*, 142(November 2018), 90–99. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2019.01.038>

- Kieschke, U., & Schaarschmidt, U. (2008). Professional commitment and health among teachers in Germany: A typological approach. *Learning and Instruction, 18*(5), 429–437. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2008.06.005>
- Kokkinaki, A. I., Demoliou, C., & Iakovidou, M. (2015). Students' perceptions of plagiarism and relevant policies in Cyprus. *International Journal for Educational Integrity, 11*(1), 1–11. <https://doi.org/10.1007/s40979-015-0001-7>
- Kowalewska, D., Adamczyk, A., & Trojanowska–Strzęboszewska, M. (2021). Dataset of Ukrainian migrant workers opinions on their stay in Poland during COVID-19 lockdown. In *Data in Brief* (Vol. 38). <https://doi.org/10.1016/j.dib.2021.107415>
- Lee, Y. M., Florez, E., Tariman, J., McCarter, S., & Riesche, L. (2015). Factors related to sexual behaviors and sexual education programs for Asian-American adolescents. *Applied Nursing Research, 28*(3), 222–228. <https://doi.org/10.1016/j.apnr.2015.04.015>
- Manlove, J. S., Terry-Humen, E., Ikramullah, E. N., & Moore, K. A. (2006). The Role of Parent Religiosity in Teens' Transitions to Sex and Contraception. *Journal of Adolescent Health, 39*(4), 578–587. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2006.03.008>
- Martínez-Monteağudo, M. C., Delgado, B., Inglés, C. J., & García-Fernández, J. M. (2019). Cyberbullying in the university setting. Relationship with family environment and emotional intelligence. *Computers in Human Behavior, 91*(June 2018), 220–225. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2018.10.002>
- McLarnon, M. J. W., & Romero, E. F. (2020). Cross-cultural equivalence of shortened versions of the Eysenck Personality Questionnaire: An application of the alignment method. *Personality and Individual Differences, 163*(December 2019), 110074. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2020.110074>
- Netter, P., Hennig, J., & Munk, A. J. (2021). Principles and approaches in Hans Eysenck's personality theory: Their renaissance and development in current neurochemical research on individual differences. *Personality and Individual Differences, 169*(November 2019), 109975. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2020.109975>
- Olokundun, M., Moses, C. L., Iyiola, O., Ibiidunni, S., Ogbari, M., Peter, F., & Borishade, T. (2018). The effect of non traditional teaching methods in entrepreneurship education on students entrepreneurial interest and business startups: A data article. *Data in Brief, 19*, 16–20. <https://doi.org/10.1016/j.dib.2018.04.142>
- Parsad, C., Prashar, S., Vijay, T. S., & Kumar, M. (2021). Do promotion and prevention focus influence impulse buying: The role of mood regulation, shopping values, and impulse buying tendency. *Journal of Retailing and Consumer Services, 61*(March), 102554. <https://doi.org/10.1016/j.jretconser.2021.102554>
- Rahmadana, M. F., & Sagala, G. H. (2020). Economic resilience dataset in facing physical distancing during COVID-19 global pandemic. In *Data in Brief* (Vol. 32). <https://doi.org/10.1016/j.dib.2020.106069>
- Sailer, K., & McCulloh, I. (2012). Social networks and spatial configuration-How office layouts drive social interaction. *Social Networks, 34*(1), 47–58. <https://doi.org/10.1016/j.socnet.2011.05.005>
- Saklofske, D. H. (2020). Expression of concern: The cancer/coronary-heart-disease and personality publications in personality and individual differences, authored by professors R. Grossarth-Maticek and H.J. Eysenck. *Personality and Individual Differences, 159*(January), 109855. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2020.109855>

- Santosa, M. (2020). Analisis Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Perekonomian Lokal Dari Sudut Pandang Jenis Pekerjaan Dan Tingkat Daya Beli Masyarakat Di Jawa Tengah. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(2), 253–267. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v4i2.978>
- Seginer, R., & Mahajna, S. (2015). On the meaning of higher education for transition to modernity youth: Lessons from future orientation research of Muslim girls in Israel. *International Journal of Educational Research*, 76, 112–119. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2015.03.005>
- Sela, Y., Zach, M., Amichay-Hamburger, Y., Mishali, M., & Omer, H. (2020). Family environment and problematic internet use among adolescents: The mediating roles of depression and Fear of Missing Out. *Computers in Human Behavior*, 106(December 2019), 106226. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2019.106226>
- Siddiqui, N., & Gorard, S. (2017). Comparing government and private schools in Pakistan: The way forward for universal education. *International Journal of Educational Research*, 82, 159–169. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2017.01.007>
- Staats, A. W., & Eifert, G. H. (1990). The paradigmatic behaviorism theory of emotions: Basis for unification. *Clinical Psychology Review*, 10(5), 539–566. [https://doi.org/10.1016/0272-7358\(90\)90096-S](https://doi.org/10.1016/0272-7358(90)90096-S)
- Sugiyono. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2013a). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (19th ed.). Alfabeta.
- Sugiyono. (2013b). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Tavakolizadeh, J., Abedizadeh, Z., & Panahi, M. (2012). The Effect of Swimming on Self Concept's Girl High School Students. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 69(Icepsy), 1226–1233. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.12.055>
- Zanetta, L. D. A., Hakim, M. P., Gastaldi, G. B., Seabra, L. M. A. J., Rolim, P. M., Nascimento, L. G. P., Medeiros, C. O., & da Cunha, D. T. (2021). The use of food delivery apps during the COVID-19 pandemic in Brazil: The role of solidarity, perceived risk, and regional aspects. *Food Research International*, 149(August). <https://doi.org/10.1016/j.foodres.2021.110671>
- Zilanawala, A., Sacker, A., & Kelly, Y. (2019). Internalising and externalising behaviour profiles across childhood: The consequences of changes in the family environment. *Social Science and Medicine*, 226(February), 207–216. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2019.02.048>